



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 290-299

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.529

Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Bermain pada Taman Kanak-Kanak

Ni Made Intan Dharma Santy¹, dan Mawaddah Nasution²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan kurikulum merdeka di TK Al-Habib, Dusun Sukun, Kecamatan Perbaungan. Dengan melibatkan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi pokok masalah dalam implementasi kurikulum tersebut dan menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran anak-anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis pengambilan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara guru dan 20 anak usia dini, dan dokumentasi serta merujuk studi kasus sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan lokal, namun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan guru terkait implementasi kurikulum ini, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan yang efektif. Data yang dikumpulkan melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi guru dan siswa, dan dokumentasi hasil pembelajaran Analisis data mengungkapkan bahwa sebagian besar anak-anak menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek perkembangan dalam memahami materi, meskipun beberapa kendala terdeteksi dalam pemahaman materi yang ada. TK ini dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang berkontribusi positif pada perkembangan holistik anak-anak di masa depan.

Kata Kunci : Efektivitas; Kurikulum Merdeka; Taman Kanak-Kanak

ABSTRACT. This research aims to evaluate the effectiveness of implementing the independent curriculum in Al-Habib Kindergarten, Sukun Hamlet, Perbaungan District. By involving a qualitative approach, this research identifies the main problems in implementing the curriculum and analyzes its impact on the learning process of young children. This research method uses a case study approach with the type of data collection carried out by observation, interviews with teachers and 20 young children, and documentation and referring to previous case studies. The research results show that the Independent Curriculum provides flexibility for teachers to adapt learning to local needs, but there are several obstacles in its implementation. One of them is the lack of teacher training regarding the implementation of this curriculum, which can affect understanding and effective implementation. The data collected involved direct observation of teacher and student interactions, and documentation of learning outcomes. Data analysis revealed that the majority of children showed progress in various aspects of development in understanding the material, although several obstacles were detected in understanding the existing material. This kindergarten can continue to be an educational institution that contributes positively to the holistic development of children in the future.

Keyword : Effectiveness; Independent Curriculum; Kindergarten

Copyright (c) 2024 Ni Made Intan Dharma Santy dkk.

✉ Corresponding author : Ni Made Intan Dharma Santy

Email Address : nimadeintandharmasanty@gmail.com

Received 27 Februari 2024, Accepted 25 Maret 2024, Published 27 Maret 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial sebagai factor penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pembangunan suatu Negara [1]. Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), yang menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan eksistensi dan menjamin masa depan yang lebih baik bagi bangsa [2]. Menurut Wirwan bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membangun suatu negara sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa di era digital [3]. Tidak mungkin kita mengandalkan sepenuhnya pada sumber daya alam untuk kelangsungan hidup, oleh karena itu keberadaan pekerja yang terampil sangat diperlukan sebagai agen ekonomi dan produktif yang mampu menghasilkan jasa serta produk industry untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan menjadi kunci utama dalam memastikan kelangsungan hidup manusia sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat. Kurikulum, sebagai bagian integral dari proses pendidikan, memiliki signifikansi yang besar. Menurut Yusuf, kurikulum secara sederhana dapat dijelaskan sebagai panduan untuk penyelenggaraan pendidikan [4]. Kurikulum tidak hanya merupakan dokumen formal, melainkan juga menjadi instrumen dan pedoman bagi guru dalam mengarahkan proses pembelajaran di sekolah. Lebih dari sekedar pedoman, kurikulum berfungsi sebagai alat dan acuan yang membimbing para pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan menjadikan kurikulum sebagai fondasi yang kokoh untuk penyelenggaraan pendidikan, para pendidik dari tingkat dasar hingga tinggi dapat memandu proses pendidikan dengan lebih efektif.

Sistem Pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi dan perbaikan sejak tahun 1947 hingga saat ini [5]. Beberapa tahun kunci yang mencatat perubahan tersebut melibatkan tahun 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP), dan pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional kembali mengganti menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas), yang kemudian mengalami revisi pada tahun 2018 menjadi Kurtilas Revisi [6]. Saat ini, muncul sebuah kurikulum baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Konsep Kurikulum Merdeka diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan suasana yang tenang, santai, menyenangkan, tanpa stres, dan tanpa tekanan, sehingga mereka dapat mengekspresikan bakat alaminya.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perkembangan anak sejak dini [7]. Pendidikan Anak Usia Dini ialah wujud pendidikan yang fokus berlandaskan daya tumbuh dan kembang anak, dari fisiknya, kecerdasan ataupun cara berpikir, sikap, bahasa dan komunikasinya [8]. Oleh karena itu, pemilihan kurikulum yang tepat di tingkat taman kanak-kanak menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu inovasi terkini dalam dunia pendidikan adalah Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pendekatan berbasis potensi dan minat anak [9]. Penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat taman kanak-kanak menjadi langkah

progresif menuju system pendidikan yang lebih inklusif dan responsive terhadap kebutuhan setiap anak [10].

Merdeka Belajar mengutamakan kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu inisiatif yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam peluncuran Merdeka Belajar adalah pelaksanaan program sekolah penggerak. Program ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai semua tujuan tersebut, peran guru sangat krusial. Sejalan dengan pandangan Ainiya, guru, sebagai subjek utama, diharapkan dapat menjadi pendorong yang mengambil langkah-langkah positif untuk peserta didik [11]. Kurikulum Merdeka mencakup restrukturisasi dalam system pendidikan nasional Indonesia, sesuai dengan pernyataan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, bahwa reformasi pendidikan tidak hanya dapat dilakukan melalui pendekatan administratif, tetapi juga perlu menjalani transformasi budaya [12]. Menurut Zahra, penerapan kurikulum merdeka dapat meningkatkan tingkat kreativitas dan inovasisiswa dan guru, serta mendorong kemajuan dalam pemanfaatan teknologi [13]. Kebebasan siswa dalam mengakses informasi juga dianggap sebagai factor penting dalam proses pembelajaran [14]. Dalam penelitian ini, perbedaannya dengan penelitian sebelumnya terletak pada konsepnya. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada implementasi kurikulum merdeka, tetapi juga mengevaluasi efektivitas penerapannya serta mengkaji kemampuan kognitif anak usia dini.

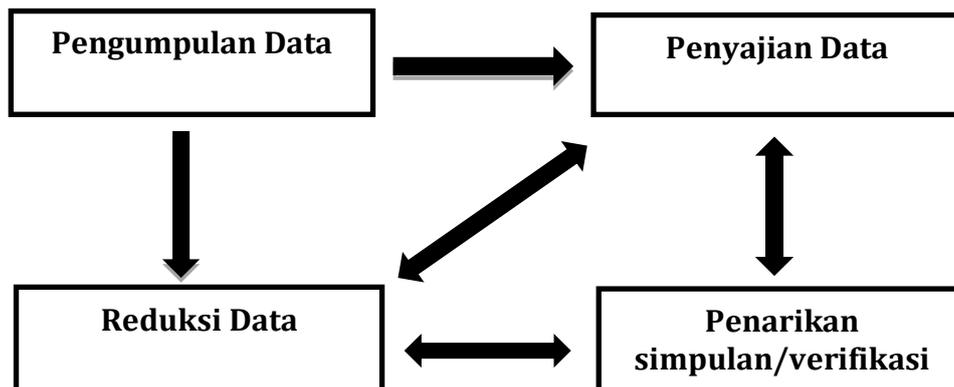
Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Di Dusun Sukun, Kecamatan Perbaungan, terdapat Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Habib sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, namun permasalahan muncul terkait efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di TK Al-Habib. Seiring perkembangan zaman dan tuntutan global, perlu di evaluasi sejauh mana kurikulum tersebut mampu memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Wawasan tentang pendidikan anak usia dini dan implementasi Kurikulum Merdeka perlu di perluas untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi TK Al-Habib. Rencana pemecahan masalah melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memahami bagaimana kurikulum tersebut diterapkan dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, perbaikan yang tepat dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di TK tersebut.

Sebelumnya, telah dilakukan beberapa penelitian terkait Kurikulum Merdeka di berbagai lembaga Pendidikan, salah satunya oleh Rasmani bahwa Merdeka belajar pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini dimaknai dengan merdeka bermain. Anak diberi kebebasan bermain sesuai dengan minatnya sehingga anak akan mampu mengeksplorasi semua yang ingin diketahui. Salah satu pilar utama dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang dilaksanakan adalah Project Based Learning (PjBL) atau lebih dikenal dengan Pembelajaran Berbasis Proyek [15]. Penelitian yang sama dilakukan oleh Rasmania bahwa Program merdeka belajar guru sebagai pendidik diharapkan memiliki pola pemikiran yang bebas serta merdeka dalam membuat dan menciptakan desain pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Guru merdeka dalam

menggunakan elemen dari kurikulum yang kemudian dikembangkan selama proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik [16]. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini akan fokus pada anak usia dini dengan konteks spesifik di TK Al-Habib di Dusun Sukun, Kecamatan Perbaungan. Penelitian melibatkan review terhadap literatur-literatur yang relevan, termasuk teori-teori perkembangan anak usia dini dan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara atau observasi terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka dengan melibatkan salah satu guru yang menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar berlangsung dengan baik di sekolah tersebut karena penerapan yang dilakukan bertahap dengan informasi dan sosialisasi berupa pelatihan yang bertahap pula sehingga guru diberikan waktu untuk dapat mengelolah materi ajar pada bidang studi yang diampuh serta pengelompokan bidang studi sudah pernah dialami dan dipelajari oleh guru pada kurikulum KTSP 2016. Kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan dasar pemahaman yang kuat terhadap isu-isu kunci yang mungkin muncul, serta memberikan kerangka kerja untuk evaluasi efektivitas penerapan kurikulum di TK Al-Habib. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini di tingkat lokal dan memberikan arahan bagi penelitian lebih lanjut dalam konteks yang lebih luas.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Habib Dusun Sukun, Kecamatan Perbaungan. Penelitian ini dilaksanakan Pada tanggal 8 Januari-31 Januari 2024. mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data melibatkan guru dan orang tua [17]. Metode ini melibatkan pengumpulan materi bibliografi yang relevan dengan tujuan penelitian, Bibliografi Bibliografi dalam penelitian adalah daftar referensi atau sumber informasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung argumen, analisis, dan temuan dalam karyanya. melibatkan teknik pengumpulan, pengorganisasian, dan penyajian data. Data primer yang digunakan berasal dari lapangan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti.. Studi kasus dianggap sebagai sarana untuk menjawab permasalahan masyarakat, karena mencakup rangkuman dari penelitian sebelumnya yang telah dibahas oleh peneliti lain [18].



Data penelitian ini bersifat sekunder, diperoleh melalui data-data yang ada di Tk Al-Habib Dusun Sukun Kec. Perbaungan [19]. Sumber data sekunder utama berasal dari mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut (yang kadang sudah berwujud informasi) kepihak lain yang telah mengumpulkannya dilapangan, peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya, secara lebih mendalam data sekunder dikelompokkan menjadi dua data internal dan data eksternal. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah metode dokumentasi yang mencari informasi dalam literature terkait topik penelitian. Sampel merujuk pada sebagian kecil unit-unit dalam populasi yang karakteristiknya akan diselidiki. Dalam konteks riset ini, sampel diambil dari seluruh populasi, yakni 20 anak dari kelas B di Tk Al-Habib Dusun SukunKec.Perbaungan. Penggunaan teknik probability sampling, khususnya Simple Random sampling, digunakan dalam riset ini. Peneliti memilih 20 orang siswa dari kelas B sebagai sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Jumlah sampel yang diambil dalam riset ini adalah 20 siswa. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pertama, karena masalah penelitian dapat diatasi melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, penelitian studi kasus diperlukan sebagai tahap studi pendahuluan untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat. Ketiga, sumber bahan pustaka yang digunakan dianggap kredibel dalam menjawab permasalahan penelitian, terutama terkait dengan efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk dasar pembelajaran bagi anak-anak sejak dini [20]. Salah satu pendekatan pendidikan yang kini semakin diterapkan adalah Kurikulum Merdeka. Di TK Al-Habib Dusun Sukun, Kecamatan Perbaungan, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi focus utama untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan anak-anak pada masa ini. Pendidikan anak usia dini menjadi fokus perhatian utama dalam rangka pembentukan karakter dan kemampuan dasar anak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan ini adalah kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan, seperti TK Al-Habib di Dusun Sukun, Kecamatan Perbaungan. Penelitian ini berusaha untuk menjawab sejumlah pertanyaan penting seputar efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga tersebut. Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang diperkenalkan dengan tujuan untuk memberikan keleluasaan lebih kepada guru dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa [21]. Dalam hal ini, TK Al-Habib Dusun Sukun merespon positif untuk mengadopsi konsep tersebut. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa TK Al-Habib Dusun Sukun telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan sungguh-sungguh. Guru-guru di TK tersebut terlihat aktif mengintegrasikan pendekatan bermain dan eksploratif dalam proses pembelajaran, sesuai dengan prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa anak-anak di TK Al-Habib menunjukkan perkembangan yang positif dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, motorik, dan sosial. Mereka terlihat lebih aktif, kreatif, dan memiliki minat tinggi terhadap kegiatan pembelajaran. Respons positif juga terlihat dari orang tua, yang melaporkan perubahan positif dalam sikap dan pengetahuan anak mereka setelah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di TK Al-Habib Dusun Sukun memberikan dampak positif pada perkembangan anak-anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yufani, yang menyatakan bahwa kurikulum Merdeka memang memiliki pengaruh positif dan negative dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Pengaruh positifnya antara lain siswa menjadi kreatif dan inovatif dengan didukung pembelajaran project, siswa menjadi mandiri dan memiliki karakter yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatifnya siswa yang pintar akan semakin pintar, dan yang tertinggal akan semakin tertinggal [22]. Pendekatan yang menitik beratkan pada kebebasan belajar anak melalui bermain dan eksplorasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menjadi model efektif dalam pendidikan anak usia dini. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan keterampilan hidup yang sangat penting. Penelitian ini memberikan sumbangan pada pemahaman kita tentang efektivitas Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan anak usia dini. Temuan ini dapat menjadi landasan untuk memodifikasi atau mengembangkan teori-teori terkait pembelajaran anak usia dini, terutama dalam hal penerapan kurikulum yang berfokus pada kebebasan dan eksplorasi.

Sistem pendidikan di Indonesia hingga kini telah mengalami tiga belas kali perubahan kurikulum, dimulai sejak tahun 1947 dengan kurikulum yang sederhana, dan terakhir adalah kurikulum merdeka [23]. Meskipun terjadi serangkaian pergantian kurikulum, tujuan utamanya tetap adalah untuk memperbaiki kelemahan pada kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan ini merupakan hasil dari kebijakan yang diterapkan oleh pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola pendidikan di Indonesia, khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi [24]. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Implementasi kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, dengan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bebas, tenang, santai, dan menyenangkan tanpa tekanan. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengekspresikan bakat alaminya di sekolah. Selain itu, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengakomodasi minat, bakat, dan kemampuan masing-masing peserta didik, serta menyesuaikan beban kerja dan linieritas guru bersertifikat pendidik.

Menurut Mugni, struktur Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Dasar terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajaran Pancasila [25]. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler pada setiap mata pelajaran mengacu pada pencapaian pembelajaran yang ditetapkan. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang untuk memperkuat usaha mencapai profil pelajar Pancasila sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Ada enam aspek utama yang mencirikan Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana diungkapkan oleh Zamjani dan rekan-rekannya. Aspek-aspek tersebut melibatkan (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, (2) penerimaan keberagaman global, (3) kemampuan untuk menjadi mandiri, (4) semangat gotong royong, (5) kemampuan berpikir kritis, dan (6) kreativitas. Semua keenam elemen ini seharusnya dipandang sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan. Dari perspektif dimensi-dimensi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pelajar Indonesia secara konsisten menyadari keberadaan Tuhan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Mereka juga menunjukkan identitas nasional yang kuat dengan merepresentasikan warisan budaya luhur bangsa, kemampuan untuk berkembang secara mandiri dan bertanggung jawab, serta kemampuan untuk merenungkan pengalaman dan berkolaborasi secara sukarela dengan pihak manapun dalam mencapai tujuan bersama.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang sedang diterapkan di Indonesia sebagai bagian dari upaya pemulihan system pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi minat, bakat, dan kemampuan siswa, serta untuk menyesuaikan beban kerja dan linearitas guru bersertifikat pendidik. Struktur Kurikulum Merdeka di Pendidikan Dasar dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajaran Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler pada setiap mata pelajaran didasarkan pada pencapaian pembelajaran, sedangkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya mencapai profil pelajar Pancasila yang mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Kurikulum merdeka belajar ini juga menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, sambil tetap memusatkan perhatian pada mata pelajaran yang dianggap esensial untuk dikuasai, disertai dengan memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengimplementasikan pembelajaran. Beberapa prinsip yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar melibatkan perancangan yang memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik, penekanan pada pembelajaran yang mendorong minat belajar sehingga membentuk siswa yang senang belajar dan memiliki semangat pembelajaran sepanjang hidup. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah, serta menyesuaikan dengan keadaan lingkungan seperti adat dan budaya yang berlaku, dengan melibatkan tri pusat pendidikan, yaitu lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat, guna membentuk lulusan yang memiliki kualitas tinggi.

KESIMPULAN

TK Al-Habib Dusun Sukun, Kecamatan Perbaungan, berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan menekankan pengembangan keterampilan holistik. Lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan moral anak-anak terwujud, sementara pendekatan kreatif dalam kegiatan seni, olahraga, dan eksplorasi membantu mengembangkan potensi serta kepercayaan diri mereka. Respons positif orang tua dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi indikator keberhasilan sekaligus menjadikan novelty pada penelitian ini terkait respons positif yang diberikan oleh anak usia dini di TK AL-Habib, meskipun masih terdapat limitasi pada penelitian ini seperti keterbatasan sumber daya manusia yang masih perlu diperhatikan agar dapat memantau karakteristik tiap anak usia dini dengan detail, maka dari itu dengan terus meningkatkan infrastruktur dan akses terhadap sumber daya, TK ini dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang berkontribusi positif pada perkembangan holistik anak-anak di masa depan.

PENGHARGAAN

Peneliti banyak mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada kedua orang tua ibu Siti Latifa dan Bapak Sudharmanto serta adik dan juga abang atas dukungannya sampai saat ini. Terimakasih UMSU Fakultas Agama Islam Prodi PIAUD dan teman-teman kelas PIAUD A2 Sore, atas kerja sama dan juga dukungan yang tidak henti mendukung satu sama lain, serta terimakasih kepada Rendi Pradana atas dukungan serta kerja samanya dalam penelitian ini. Terimakasih kepada TK AL-Habib Dusun Sukun Kec. Perbaungan, guru kelas, dan kepala sekolah yang memberikan informasi dalam penulisan artikel ini. Ucapan terimakasih kepada ibu Siti Mawaddah Nasution, S.Psi.,M.Psi atas bimbingan dan arahnya. Terimakasih Editor dan Reviewer jurnal Murhum yang telah memberikan perbaikan terhadap artikel ini sehingga bisa diterbitkan.

REFERENSI

- [1] L. D. Sanga and Y. Wangdra, "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa," *Pros. Semin. Nas. Ilmu Sos. dan Teknol.*, vol. 5, pp. 84–90, Sep. 2023, doi: 10.33884/psnistek.v5i.8067.
- [2] N. Z. Jf and M. A. Latif, "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, p. 1, Mar. 2020, doi: 10.35473/ijec.v2i1.415.
- [3] N. Nurdin, L. Anhusadar, H. Herlina, and S. Nurhalimah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di Sekolah Menengah Pertama," *Al-TA'DIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 14, no. 1, p. 1, Jun. 2021, doi: 10.31332/atdbwv14i1.1901.
- [4] A. Y. Lubis, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar," *J. Adm. Pendidik. Pascasarj. Univ. Syiah Kuala*, vol. 3, no. 1, pp. 13–33, 2015, [Online]. Available: <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2522>
- [5] R. Primanisa and N. Z. Jf, "Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan

- Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK)," *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, Mar. 2020, doi: 10.15575/japra.v3i1.8100.
- [6] Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, and Yosol Iriantara, "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 118–126, Jan. 2021, doi: 10.36418/japendi.v2i1.74.
- [7] E. Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih J. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 115–132, Sep. 2022, doi: 10.56436/mijose.v1i1.85.
- [8] W. Meilin Saputri, H. Machmud, L. Anhusadar, Z. Mustang, and N. Hasana Safei, "Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 247–258, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.181.
- [9] T. Kumala Dewi and D. Eliza, "Efektifitas Pengelolaan Pengembangan Teacher Profesional Guru di Taman Kanak-Kanak Setelah Pandemi," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 297–311, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.191.
- [10] S. S. Miladiah, N. Sugandi, and R. Sulastini, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 312–318, Jan. 2023, doi: 10.58258/jime.v9i1.4589.
- [11] D. K. Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter," *J. Filsafat Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 95–101, Sep. 2020, doi: 10.23887/jfi.v3i3.24525.
- [12] W. Satriawan, I. D. Santika, and A. Naim, "Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif," *Al-Idarah J. Kependidikan Islam Vol.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–12, 2021, doi: 10.24042/alidarah.v11i1.7633.
- [13] N. Zahwa *et al.*, "Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi," *Biormatika J. Ilm. Fak. Kegur. dan ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 110–119, Feb. 2022, doi: 10.35569/biormatika.v8i1.1186.
- [14] M. Nasution and R. A. Putri, "Aggressive Behavior in Children Exploring Factors Influencing Intervention Patterns and Strategies," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 3553–3560, 2023, doi: 10.33487/edumaspul.v7i2.6389.
- [15] U. Elok Endang Rasmani *et al.*, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 567–578, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.265.
- [16] U. Elok Endang Rasmani *et al.*, "Pentingnya Guru Penggerak bagi Guru PAUD dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 482–496, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.257.
- [17] Sugiyono, "Metode Penelitian," 2020.
- [18] S. K. I. Robby, S. Milah, and A. Faiz, "Studi Literatur: Integrasi Peran Agama dan Karakter bagi Sains," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 3052–3057, Mar. 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2663.
- [19] Aini Qolbiyah, Sonzarni, and Muhammad Aulia Ismail, "Implementation of The Independent Learning Curriculum at The Driving School," *J. Penelit. Ilmu Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 01–06, Sep. 2022, doi: 10.31004/jpion.v1i1.1.
- [20] A. M. Sari, D. Suryana, A. Bentri, and R. Ridwan, "Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 432–440, Feb. 2023, doi:

- 10.31004/basicedu.v7i1.4390.
- [21] A. I. Noviyanti, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Instrumen Program Management Office," *J. Educ. Instr.*, vol. 6, no. 1, pp. 101–111, Apr. 2023, doi: 10.31539/joeai.v6i1.5807.
- [22] D. E. Yufani, M. A. Riwanto, and U. Umayah, "Pengaruh kurikulum merdeka terhadap kualitas belajar siswa sekolah dasar," in *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 2023, vol. 1, no. 1, pp. 68–72. [Online]. Available: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/15173>
- [23] I. Rachmayani, O. N. Palunte, B. N. Astini, and B. N. Buahana, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aletheia Ampenan Kota," *J. Usia Dini*, vol. 9, no. 2, p. 362, Oct. 2023, doi: 10.24114/jud.v9i2.52976.
- [24] R. Ananda Putri and J. Maini Sitepu, "Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Bahasa Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 823–833, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.326.
- [25] A. Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Pahlawan J. Pendidikan-Sosial-Budaya*, vol. 18, no. 2, pp. 18–22, Oct. 2022, doi: 10.57216/pah.v18i2.480.